

STRATEGI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS KONTEKSTUAL DALAM MENINGKATKAN KESADARAN SPIRITUAL SISWA DI SMP NEGERI 17 BULUKUMBA

Alif Akbar¹, Sulaeman², Abd Gani³

¹ Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia; alif.akbar214@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia sulaemanm@unismuh.ac.id

³ Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia; abdgani@unismuh.ac.id

Keywords:

Contextual Teaching and Learning, Islamic Religious Education, Spiritual awareness, Secondary school, Bulukumba.

Abstract

Contextual Teaching and Learning (CTL) in Islamic Religious Education (PAI) has been proposed as an instructional approach able to bridge religious knowledge and everyday practice. This qualitative descriptive study investigates the implementation of CTL by PAI teachers at SMP Negeri 17 Bulukumba and examines its supporting and inhibiting factors, as well as its impact on students' spiritual awareness. Data were collected through classroom observation, semi-structured interviews with PAI teachers, students, and the headmaster, and documentation analysis; data analysis followed the Miles and Huberman model (data reduction, display, conclusion). Findings indicate that teachers implement CTL by linking PAI materials to students' lived experiences through group discussion, case studies, reflective assignments, and practice-based activities. Institutional support and teacher motivation facilitate implementation, whereas limited instructional time, negative digital influences, and diverse family backgrounds impede it. The study shows CTL contributes to increased spiritual habits (e.g., regular prayer, communal worship), enhanced self-reflection, greater social empathy, and more responsible digital behaviour among students. The paper concludes with practical recommendations for teachers and school leaders to strengthen contextualized PAI and sustain spiritual internalization.

Kata kunci:

Contextual Teaching and Learning; Pendidikan Agama Islam; Kesadaran spiritual; Sekolah menengah; Bulukumba

Abstrak

Pembelajaran berbasis kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dipandang mampu menjembatani pengetahuan agama dengan praktik kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif deskriptif ini mengkaji implementasi CTL oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 17 Bulukumba, faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya, serta dampak terhadap kesadaran spiritual siswa. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara semi-terstruktur dengan guru PAI, siswa, dan kepala sekolah, serta dokumentasi; analisis data menggunakan siklus Miles dan Huberman (reduksi, penyajian, penarikan kesimpulan). Hasil penelitian menunjukkan guru menerapkan CTL dengan mengaitkan materi PAI ke pengalaman hidup siswa melalui diskusi kelompok, studi kasus, penugasan reflektif, dan praktik langsung. Dukungan kelembagaan dan motivasi guru menjadi faktor pendukung, sementara keterbatasan waktu, pengaruh digital negatif, dan perbedaan latar belakang keluarga menjadi hambatan. Implementasi CTL berkontribusi pada peningkatan kebiasaan spiritual (mis. shalat berjamaah), kemampuan refleksi, empati sosial, serta etika penggunaan media digital. Artikel ini menutup dengan rekomendasi praktis bagi guru dan sekolah untuk memperkuat pembelajaran PAI yang kontekstual dan keberlanjutan internalisasi nilai spiritual.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan globalisasi telah mengubah lanskap sosial pelajar; akses ke media digital dan pola pergaulan baru berkontribusi pada munculnya tantangan moral dan spiritual di kalangan remaja (Komisi Perlindungan Anak Indonesia [KPAI], 2022). Di Indonesia, tugas pendidikan tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik, sesuai dengan tujuan nasional pendidikan dan dimensi Profil Pelajar Pancasila (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022). Dalam praktiknya, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi strategis untuk menumbuhkan keimanan, penghayatan nilai, dan akhlak mulia, namun sering kali pembelajaran PAI di sekolah cenderung bersifat tekstual dan kognitif sehingga kurang menyentuh ranah afektif dan pengamalan nilai.

Untuk menutup kesenjangan antara pengetahuan normatif dan praktik hidup, pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dipandang relevan. CTL menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan konteks kehidupan siswa sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan dapat diinternalisasi (Johnson, 2007). Dalam ranah PAI, CTL membuka peluang bagi guru untuk merancang aktivitas yang tidak hanya menjelaskan konsep agama, tetapi juga mengajak siswa menghayati dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-harinya melalui diskusi tentang dilema moral, proyek pelayanan sosial, atau praktik ibadah yang dikaitkan dengan pengalaman siswa (Majid & Andayani, 2013; Rahayu, 2023).

Studi-studi empiris juga menunjukkan potensi pendekatan pembelajaran kontekstual dan berbasis pengalaman dalam meningkatkan dimensi spiritual dan karakter siswa. Penelitian di beberapa kontekstual pendidikan agama menemukan bahwa strategi pembelajaran yang melibatkan pengalaman nyata, refleksi, dan kerja kolaboratif mampu meningkatkan internalisasi nilai religius dan empati sosial (Fitria & Munadi, 2023; Wahyuni & Prasetyo, 2021). Meski demikian, bukti empiris yang fokus pada implementasi CTL dalam konteks lokal khususnya di daerah seperti Bulukumba masih relatif terbatas. Keterbatasan kajian lokal ini menjadi celah penelitian yang hendak diisi oleh studi ini.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan bentuk implementasi strategi CTL dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 17 Bulukumba; (2) mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi tersebut; dan (3) menganalisis dampak penerapan CTL terhadap kesadaran spiritual siswa.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, temuan kajian ini memperkaya literatur tentang penerapan CTL dalam pendidikan agama, khususnya dalam konteks sekolah menengah pertama di daerah luar pusat pendidikan. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi guru PAI, kepala sekolah, dan pembuat kebijakan di tingkat sekolah untuk

merancang intervensi pembelajaran yang lebih bermakna dan efektif dalam membina kesadaran spiritual siswa, serta membantu merumuskan strategi mitigasi terhadap hambatan-hambatan kontekstual (mis. pengaruh media digital dan ketidakselarasan nilai antara rumah dan sekolah)

Unsur Kebaruan Penelitian dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

Unsur kebaruan penelitian ini terletak pada fokus spesifik terhadap penerapan strategi pembelajaran PAI berbasis kontekstual dalam meningkatkan kesadaran spiritual siswa di SMP Negeri 17 Bulukumba. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya menyoroti aspek kognitif atau efektivitas metode pembelajaran secara umum, penelitian ini menekankan pada integrasi nilai spiritual dalam konteks kehidupan nyata siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengkonfirmasi relevansi pendekatan kontekstual, tetapi juga menawarkan kontribusi praktis dalam memperkuat karakter religius sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dan tuntutan Kurikulum Merdeka.

KAJIAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Strategi pembelajaran PAI merupakan pendekatan sistematis yang digunakan guru untuk mengarahkan proses belajar agar tidak hanya berorientasi pada pengetahuan agama, tetapi juga pembentukan akhlak, keterampilan ibadah, dan kepribadian religius siswa. Menurut Hasan (2021), strategi pembelajaran PAI harus mampu menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang utuh dan bermakna bagi peserta didik.

B. Pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL)

CTL adalah pendekatan yang mengaitkan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan siswa, sehingga apa yang dipelajari memiliki makna langsung dalam kehidupan mereka. Johnson (dalam Rahayu, 2023) menekankan bahwa CTL menuntut keterlibatan aktif siswa melalui pengalaman nyata, refleksi, dan kerja kolaboratif. Penelitian Siregar (2024) menunjukkan bahwa penerapan CTL dalam pembelajaran PAI mendorong siswa untuk lebih kritis, partisipatif, dan mampu menghubungkan ajaran Islam dengan situasi sehari-hari.

C. Kesadaran Spiritual

Kesadaran spiritual merupakan kesadaran mendalam individu terhadap nilai-nilai transendental yang tercermin dalam iman, ibadah, akhlak, empati sosial, serta kemampuan refleksi diri. Zohar dan Marshall (2004) memperkenalkan konsep *spiritual intelligence* yang kini banyak diadaptasi dalam pendidikan, termasuk PAI. Dalam konteks pendidikan modern, kesadaran spiritual dipandang penting untuk mengimbangi tantangan globalisasi dan arus digitalisasi. Fitria & Munadi (2023) menemukan bahwa pembelajaran berbasis nilai spiritual mampu membentuk karakter siswa yang lebih religius, etis, dan berempati.

D. Keterkaitan Startegi CTL dengan Kesadaran Spiritual

Penerapan strategi CTL dalam PAI dapat meningkatkan kesadaran spiritual siswa melalui pembelajaran yang aplikatif dan reflektif. Dengan menghubungkan ajaran agama pada kehidupan nyata, siswa bukan hanya memahami doktrin agama, tetapi juga terbiasa menginternalisasi nilai-nilai spiritual dalam tindakan sehari-hari. Hal ini selaras dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka, terutama aspek beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia (Kemendikbud, 2020). Dengan demikian, strategi CTL menjadi jembatan antara teori agama dan praktik kehidupan nyata siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara mendalam penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis kontekstual dalam meningkatkan kesadaran spiritual siswa di SMP Negeri 17 Bulukumba. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkapkan makna dan pemahaman subjektif dari partisipan dalam konteks alami mereka (Creswell & Poth, 2018).

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 17 Bulukumba dengan subjek utama guru Pendidikan Agama Islam, serta melibatkan kepala sekolah dan siswa sebagai informan pendukung. Data dikumpulkan melalui observasi untuk mengamati praktik pembelajaran kontekstual di kelas, wawancara mendalam dengan guru, kepala sekolah, dan siswa, serta dokumentasi berupa RPP, catatan kegiatan keagamaan, dan arsip sekolah yang relevan.

Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, & Saldaña (2018) yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini dilakukan secara berulang hingga data jenuh dan menghasilkan pemahaman yang komprehensif. Untuk menjamin keabsahan, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan temuan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memastikan konsistensi data.

HASIL PENELITIAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis kontekstual dalam meningkatkan kesadaran spiritual siswa di SMP Negeri 17 Bulukumba. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi langsung di kelas, wawancara mendalam dengan guru PAI, kepala sekolah, dan siswa, serta analisis dokumentasi terkait perangkat pembelajaran dan kegiatan keagamaan sekolah. Hasil penelitian ini dipaparkan dalam tiga fokus utama, yakni implementasi strategi pembelajaran kontekstual, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap kesadaran spiritual siswa.

Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual oleh Guru PAI di SMP Negeri 17 Bulukumba

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, strategi pembelajaran kontekstual dipilih karena dianggap relevan dengan kondisi siswa yang sebagian besar membutuhkan contoh nyata dalam memahami materi agama. Guru berupaya mengaitkan materi ajar dengan pengalaman hidup sehari-hari siswa, misalnya ketika

menjelaskan tentang shalat berjamaah, guru menghubungkan dengan kebiasaan siswa mengikuti shalat di masjid lingkungan rumah mereka. Pada materi zakat, guru menekankan pentingnya empati sosial dengan memberikan contoh praktik berbagi di kalangan siswa.

Hasil observasi mendukung hal ini. Dalam kegiatan pembelajaran, guru PAI tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga diskusi kelompok, simulasi praktik ibadah, dan refleksi bersama. Siswa terlihat antusias saat diminta menceritakan pengalaman mereka membantu orang tua, berbagi dengan tetangga, atau ikut serta dalam kegiatan sosial di sekolah. Dokumentasi perangkat pembelajaran (RPP) juga menunjukkan bahwa guru mencantumkan indikator yang berhubungan dengan dimensi afektif dan psikomotorik, bukan hanya aspek kognitif.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi CTL di SMP Negeri 17 Bulukumba

Hasil wawancara dengan kepala sekolah mengungkapkan bahwa terdapat faktor-faktor pendukung yang cukup signifikan, antara lain: tersedianya fasilitas sekolah berupa musholla yang aktif digunakan, adanya program pembiasaan seperti doa bersama dan tadarus pagi, serta dukungan penuh dari pihak sekolah terhadap inovasi guru PAI. Kepala sekolah menegaskan bahwa strategi kontekstual sejalan dengan visi sekolah yang menekankan pembentukan karakter religius.

Siswa yang diwawancarai juga mengakui bahwa mereka merasa lebih nyaman belajar agama ketika dikaitkan dengan pengalaman nyata. Salah seorang siswa menyatakan bahwa, “kalau belajar agama langsung dikaitkan dengan kegiatan sehari-hari, kami lebih mudah paham dan bisa langsung mempraktikkan.”

Namun demikian, terdapat pula hambatan dalam penerapan strategi CTL. Guru PAI menyampaikan bahwa keterbatasan alokasi waktu pembelajaran PAI yang hanya beberapa jam per minggu membuat penyampaian materi harus padat, sehingga tidak semua strategi dapat dilaksanakan optimal. Observasi peneliti juga menemukan adanya pengaruh negatif dari penggunaan gawai dan media sosial yang mengurangi konsentrasi siswa pada kegiatan spiritual. Beberapa siswa mengaku lebih sering menghabiskan waktu dengan game atau media sosial daripada kegiatan keagamaan di rumah. Perbedaan latar belakang keluarga juga menjadi tantangan, karena tidak semua orang tua memberikan dukungan konsisten terhadap pembiasaan religius anak.

Dampak Penerapan Strategi CTL terhadap Kesadaran Spiritual Siswa di SMP Negeri 17 Bulukumba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kontekstual membawa dampak positif terhadap kesadaran spiritual siswa. Berdasarkan wawancara dengan siswa, strategi ini membantu mereka lebih memahami ajaran agama sekaligus menghubungkannya dengan pengalaman pribadi. Seorang siswa menuturkan bahwa ia menjadi lebih terbiasa melaksanakan shalat tepat waktu setelah guru menekankan pentingnya disiplin dalam ibadah yang dikaitkan dengan manajemen waktu sehari-hari.

Observasi juga memperlihatkan bahwa siswa semakin terbiasa dengan pembiasaan religius di sekolah, seperti doa bersama, tadarus Al-Qur'an sebelum

pembelajaran, dan shalat dhuha berjamaah. Dokumentasi kegiatan sekolah mendukung temuan ini, di mana tercatat adanya peningkatan partisipasi siswa dalam program ekstrakurikuler keagamaan.

Dampak lainnya adalah munculnya kesadaran reflektif. Siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga merenungkan makna ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka lebih berhati-hati dalam bersikap kepada teman dan lebih peduli terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, terdapat pula pengaruh terhadap etika digital. Guru PAI mengaitkan materi akhlak dengan penggunaan media sosial, sehingga siswa mulai belajar memilah konten positif dan menghindari ujaran kebencian di dunia maya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kontekstual yang diterapkan guru PAI di SMP Negeri 17 Bulukumba mampu menghubungkan materi agama dengan kehidupan nyata siswa, sehingga berdampak signifikan pada peningkatan kesadaran spiritual mereka.

Pembahasan

1. Implementasi Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Kontekstual di SMP Negeri 17 Bulukumba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SMP Negeri 17 Bulukumba menerapkan strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan cara mengaitkan materi pelajaran agama pada pengalaman nyata siswa. Guru tidak hanya menyampaikan teori tentang ibadah atau akhlak, tetapi juga mengajak siswa merefleksikan keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, pembelajaran tentang shalat berjamaah dikaitkan dengan kebiasaan siswa di rumah atau masjid, sedangkan materi zakat dikaitkan dengan praktik berbagi dan kepedulian sosial terhadap teman sebaya.

Implementasi ini sejalan dengan Johnson (2007) yang menyatakan bahwa CTL bertujuan menjadikan pembelajaran lebih bermakna dengan menghubungkan materi ajar dengan konteks kehidupan peserta didik. Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, pendekatan ini sesuai dengan tujuan kurikulum yang menekankan keseimbangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Majid & Andayani, 2013). Penelitian terbaru oleh Rahayu (2023) juga menguatkan bahwa strategi CTL dalam PAI meningkatkan partisipasi aktif siswa serta membantu mereka memahami ajaran Islam sebagai nilai yang hidup, bukan sekadar pengetahuan abstrak. Dengan demikian, implementasi CTL yang dilakukan guru di sekolah ini tidak hanya tepat secara metodologis, tetapi juga relevan dengan karakteristik siswa SMP yang masih membutuhkan contoh konkret dalam memahami nilai-nilai agama.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Kontekstual di SMP Negeri 17 Bulukumba

Penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan strategi CTL dalam pembelajaran PAI dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Dukungan sekolah, terutama penyediaan fasilitas seperti kegiatan tadarus, doa bersama, serta kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, menciptakan atmosfer religius yang memperkuat implementasi strategi kontekstual. Guru juga menunjukkan komitmen tinggi untuk

menghadirkan pembelajaran yang inovatif, sementara siswa merespons positif dengan antusiasme yang terlihat dalam observasi kelas. Temuan ini mendukung pandangan Siregar (2024), yang menekankan pentingnya dukungan kelembagaan dalam membangun kultur religius di sekolah.

Namun demikian, terdapat pula faktor penghambat. Pertama, keterbatasan jam pelajaran PAI yang relatif singkat mengurangi ruang bagi guru untuk mengembangkan strategi secara lebih komprehensif. Kedua, pengaruh negatif media sosial dan gawai membuat sebagian siswa teralihkan dari pembiasaan religius yang dibangun di sekolah. Ketiga, latar belakang keluarga yang beragam menciptakan inkonsistensi dalam penanaman nilai spiritual. Hambatan ini sejalan dengan penelitian Hasanah dan Albina (2022), yang menemukan bahwa faktor eksternal seperti keluarga dan media digital sering kali menjadi tantangan utama dalam internalisasi nilai-nilai agama. Dengan demikian, efektivitas CTL menuntut adanya sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial agar pembiasaan spiritual yang dibangun tidak terhenti di ruang kelas.

3. Dampak Penerapan Strategi CTL terhadap Kesadaran Spiritual di SMP Negeri 17 Bulukumba

Strategi pembelajaran PAI berbasis kontekstual terbukti berdampak positif terhadap peningkatan kesadaran spiritual siswa. Dampak ini tercermin dalam empat aspek utama: pembiasaan ibadah, refleksi diri, empati sosial, dan etika digital. Observasi menunjukkan bahwa siswa semakin konsisten dalam menjalankan ibadah harian di sekolah, sementara wawancara mengungkapkan bahwa mereka mulai membiasakan diri untuk merenungkan makna ibadah dalam kehidupan pribadi. Guru PAI juga menekankan pentingnya akhlak dalam penggunaan media sosial, sehingga siswa lebih berhati-hati dalam memilih konten digital.

Dampak ini konsisten dengan teori Bloom yang menempatkan ranah afektif sebagai kunci dalam proses pendidikan (Krathwohl, 2002). Lebih jauh, hal ini juga sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila, terutama aspek “beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia” yang menjadi orientasi utama Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2021). Penelitian Wahyuni dan Prasetyo (2021) menguatkan temuan ini dengan menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kontekstual mampu meningkatkan religiusitas dan kesadaran spiritual siswa SMP. Dengan demikian, CTL tidak hanya efektif dalam ranah kognitif, tetapi juga menjadi sarana strategis untuk membentuk kesadaran spiritual yang relevan dengan tantangan era digital dan globalisasi.

KESIMPULAN

Temuan paling penting dari penelitian ini adalah bahwa penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis kontekstual di SMP Negeri 17 Bulukumba secara nyata mampu meningkatkan kesadaran spiritual siswa. Hal ini bukan hanya terlihat pada aspek pengetahuan keagamaan, tetapi juga dalam bentuk praktik nyata seperti pembiasaan ibadah, refleksi diri, empati sosial, dan etika digital. Fakta ini mengejutkan karena menunjukkan bahwa pendekatan CTL yang awalnya

lebih dikenal dalam ranah kognitif ternyata memiliki dampak yang signifikan terhadap ranah afektif dan spiritual siswa, sesuatu yang baru terungkap setelah penelitian dilakukan secara mendalam di lapangan.

Secara keilmuan, penelitian ini memberikan kontribusi dengan mengonfirmasi sekaligus memperluas temuan-temuan terdahulu tentang efektivitas CTL. Jika penelitian sebelumnya lebih menekankan pada peningkatan hasil belajar akademik, penelitian ini menunjukkan dimensi baru bahwa CTL juga berperan penting dalam pembentukan karakter religius siswa. Dengan demikian, penelitian ini menyumbangkan perspektif baru bahwa CTL bukan sekadar strategi pembelajaran kognitif, melainkan juga sarana strategis untuk membangun kesadaran spiritual yang relevan dengan Profil Pelajar Pancasila dan kebijakan Kurikulum Merdeka.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan. Fokus penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah informan terbatas, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Selain itu, penelitian ini belum membandingkan implementasi CTL di jenjang atau lokasi yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian lanjutan sangat diperlukan dengan cakupan yang lebih luas, melibatkan sampel lebih besar, serta pendekatan yang lebih variatif untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif. Dengan hasil yang lebih mendalam, kebijakan pendidikan yang lebih tepat guna dapat dirumuskan, khususnya dalam pengembangan strategi pembelajaran PAI yang berorientasi pada peningkatan kesadaran spiritual siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Dan Terjemahannya.

Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (Eds.). (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. New York, NY: Longman.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Fitria, D., & Munadi, S. (2023). Strategi problem based learning dalam pembelajaran PAI untuk penguatan kesadaran spiritual. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 15(1), 32-47.

Hasan, M. (2021). Strategi pembelajaran humanistik dalam pendidikan agama Islam dan pengaruhnya terhadap kesadaran spiritual siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Humanis*, 9(1), 23-40.

Hasanah, N. U., & Albina, M. (2022). Analisis efektivitas strategi pembelajaran berbasis karakter dalam Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan spiritualitas siswa. *Qouba: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 10-25.

Hidayatullah, F. (2020). Globalisasi dan krisis moral generasi muda. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(2), 178-185.

Johnson, E. B. (2007). *Contextual teaching and learning: Menjadikan kegiatan belajar mengajar menyenangkan dan bermakna*. Bandung: Kaifa.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.

- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2022). *Data pengaduan dan pengawasan KPAI tahun 2021*. Jakarta: KPAI. <https://www.kpai.go.id/publikasi/data-pengaduan-dan-pengawasan-kpai-tahun-2021>
- Majid, A., & Andayani, D. (2013). *Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Rahayu, A. N. (2023). Implementasi contextual teaching and learning dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Islam siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(1), 55–64.
- Siregar, M. (2024). Strategi pembelajaran PAI kontekstual. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 2(2), 280–286.
- Supardi. (2019). *Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wahyuni, S., & Prasetyo, A. (2021). Penerapan problem based learning dalam meningkatkan kesadaran spiritual siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 54–68.
- Zohar, D., & Marshall, I. (2004). *SQ: Spiritual intelligence, the ultimate intelligence*. London: Bloomsbury.